

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang diperlukan bagi pembangunan bangsa disemuabidang kehidupan, dan salah satu usaha yang dilakukan agar peran pendidikan dapat tercapai, maka kita sebagai warga negara Indonesia harus berusaha belajar. Menurut Sunaryo (dalam Komalasari 2011, hlm. 2) belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagal nya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang di dalam situasi dan guru baik ketikasiswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan secara formal yang memegang peran sangat penting, karena melalui pendidikan dasar lah anak pertama kali akan merasakan dan memperoleh pengalaman pendidikan secara penuh. Pendidikan pada sekolah dasar bertujuan untuk memberibek kemampuan dasar ke padap eserta didik untuk mengembangkan potensinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Agar potensi yang ada dalam diri siswa terbentuk dan berkembang maka diperlukan bidang ilmu pengetahuan yang beradad and diberikan oleh sekolah. Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berada di Sekolah Dasar adalah IPS. IPS merupakan bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta,

konsep dan generalisasi dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi dan tata Negara. Akan tetapi di Sekolah Dasar sumber-sumber kajian IPS tersebut tidak disajikan terpisah melainkan terpadu sebagai suatu bidang studi IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS kelas III di salah satu SDN di kecamatan Sukarikota Bandung ditemukan bahwa pembelajaran IPS masih terlihat kurang menyenangkan bagi siswa. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran IPS berlangsung banyak siswa yang merasa jenuh atau bosan bahkan ada yang sibuk dengan urusannya sendiri. Pada saat ditanyaisiswa hanyadiam, tidak mau bertanya dan berpendapat terhadap materi yang diajarkan. Mereka justru ingin cepat-cepat istirahat sebelum jam istirahat tiba. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih kurang bervariasi. Artinya metode yang digunakan hanyalah ceramah dan penugasan sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan siswa cepat merasa jenuh. Tentu saja ini akan berdampak pada hasil belajarsiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester mata pelajaran IPS yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dengan rincian jumlah siswa di kelas III yaitu 40 orang dan yang belum mencapai KKM sebanyak 21 orang atau 50%. Rekapannya lainya akan dilampirkan.

Apabila permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya tidak segera diatasi, diduga hasil belajarsiswa akan terus menurun. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan ini, maka salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam menyampaikan materi pelajaran adalah memilih atau menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarsiswa. Sebab model

pembelajaran yang menarik dapat mengarahkan siswa agar lebih termotivasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS, siswa dapat belajar aktif dalam suasana yang lebih menyenangkan, tidak lagi merasa jenuh atau bosan dan siswa juga dapat menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Selain itu, model *Quantum Teaching* ini memiliki asas utama yaitu “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.

Sehingga dari asas utama ini dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam pengajarannya yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin mendeskripsikan data bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS di kelas III yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian di kelas di kelas III dengan judul “*Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas III pada Mata Pelajaran IPS*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS”. Secara khusus dibuat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model *Quantum Teaching* ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS kelas III SD ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah menerapkan model *Quantum Teaching* ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS”. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model *Quantum Teaching*
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS kelas III SD
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah menerapkan model *Quantum Teaching*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu untuk kepentingan pengembangan teoritik, dan untuk kepentingan pihak-pihak yang berkenaan langsung dengan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik, yaitu:

- a. Menambah referensi atau kajian untuk penelitian selanjutnya

- b. Memberi gambar tentang penerapan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta bermanfaat bagi guru dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan dalam rangka pengembangan ilmu dan memecahkan masalah nyata di lapangan. Disamping itu guru juga dapat memberikan variasi dalam KBM sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Bagi siswa

Diharapkan dengan menerapkan model *Quantum Teaching* ini siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, diharapkan siswa juga lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya pada materi tentang sejarah dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam penyediaan dan pengelolaan sumber belajar di sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.